

PENAMPUNGAN KUCING (CAT SHELTER) DI BANJARBARU

Tria Diyanti

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat
aalnnatria@gmail.com

Anna Oktaviana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
annaoktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Memelihara hewan peliharaan sudah menjadi bagian dari trend gaya hidup masyarakat modern di Banjarbaru. Namun tingginya peminat untuk memelihara hewan juga dibarengi dengan bertambahnya populasi hewan terlantar di kota Banjarbaru akibat penelantaran dari pemilik yang tidak berkomitmen. Merespon dari permasalahan ini muncullah fasilitas penampungan untuk hewan terlantar yang sakit, terluka, teraniaya, atau butuh tempat berlindung. Perancangan Penampungan kucing di Banjarbaru adalah fasilitas yang berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi hewan namun juga masih mempertimbangkan keberlanjutan fasilitas dengan menerapkan pendekatan desain yang ramah lingkungan. Menggunakan pendekatan konsep Sustainable Architecture sebagai penyelesaian masalah dengan strategi pertimbangan tata guna lahan, komunitas, kesehatan dan kesejahteraan, serta efisiensi material, energi, dan air maka terbentuklah desain bangunan hijau sekaligus sehat yang bermanfaat bagi penghuni fasilitas penampungan.

Kata Kunci: Penampungan Kucing, Sustainable Architecture

ABSTRACT

Caring for pets has become a part of the lifestyle of today's modern society. However, the high interest in raising animals is also accompanied by the growth of abandoned animal populations in the city of Banjarbaru due to neglect from non-committed owners. As a respond to this problem, a shelter facility emerged for abandoned animals who were sick, injured, tortured, or needed a protection. The design of Cat Shelter in Banjarbaru is a facility that seeks to meet the physical and psychological needs of animals but also still considers the sustainability of facilities by implementing an environmentally friendly design approach. Using Sustainable Architecture concepts as a solution to problems with strategies for considering land use, community, health and well-being, as well as the efficiency of materials, energy and water, then formed a design of green buildings and healthy, which is beneficial for residents of shelter facilities.

Keywords: Cat Shelter, Sustainable Architecture

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir memelihara hewan peliharaan atau satwa domestik (Hewan penjinakan) telah menjadi salah satu kegemaran masyarakat saat ini. Bahkan kini, satwa-satwa domestik tersebut tidak lagi hanya dijadikan sebagai hewan peliharaan, namun sudah dianggap sebagai bagian dari anggota keluarga karena sifatnya yang lucu dan menggemaskan. Kucing merupakan jenis hewan peliharaan yang paling banyak digemari untuk dipelihara jika dibandingkan

dengan hewan peliharaan lain seperti reptil dan kera yang habitatnya di alam liar dan memiliki peran penting dalam ekosistem.

Menurut Drh. Widodo, Kabid Peternakan (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan atau DKP3 Banjarbaru), tren memelihara dan kucing ini terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah penduduk. Sedangkan menurut Andrew Soendjojo (2016), yang menyebabkan tingginya minat untuk memiliki hewan peliharaan di pengaruhi oleh

beberapa faktor, yaitu perlakuan istimewa terhadap hewan peliharaan, kesadaran akan nutrisi hewan semakin tinggi, kemunculan komunitas pecinta hewan secara global, serta semakin banyak orang yang mengutamakan makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

Walaupun peminat terhadap kucing semakin banyak, namun masih banyak dijumpai kasus-kasus kekerasan, penelantaran, dan pembuangan liar terhadap hewan-hewan tersebut. Menurut Dr. Susana Somali (2018), hal ini dikarenakan masih banyak beberapa keluarga yang ber-keinginan memelihara kucing namun tidak disertai dengan komitmen untuk memelihara hewan tersebut dalam jangka panjang. Beberapa keluarga pemilik hewan peliharaan cenderung bosan setelah bertahun-tahun memelihara hewan, tidak mau atau kesulitan merawat hewan yang sakit dan perubahan perilaku kasih sayang kepada hewan peliharaan berujung pada pembuangan hewan atau penyerahan hewan peliharaan ke *shelter* atau tempat penampungan lain. Kondisi ini kemudian diperparah dengan munculnya *breeder* atau pengembangbiak kucing yang semakin membuat meningkatnya populasi satwa-satwa domestik setiap tahunnya. Hewan-hewan yang sebelumnya berpeliharaan ini kemudian berubah statusnya menjadi hewan terlantar atau ditinggalkan yang sering dijumpai di jalanan dan tempat sampah dengan kondisi yang memprihatinkan. Hal ini memicu respon oleh masyarakat sekitar dan menganggap hewan-hewan terlantar ini sebagai hama atau perusak lingkungan. Masyarakat semakin bertambah resah dengan kekhawatiran akan penyebaran penyakit dari hewan-hewan terlantar tersebut yang berakhir pada tindakan yang ekstrim yaitu eliminasi atau pembunuhan massal.

Di kota Banjarbaru sendiri populasi kucing juga cukup tinggi berdasarkan data dari Dinas Peternakan setempat selama empat tahun terakhir, yaitu mencapai 15000 ekor untuk kucing, dimana 9000 ekor merupakan kucing berpeliharaan dan 6000 sisanya adalah kucing liar.

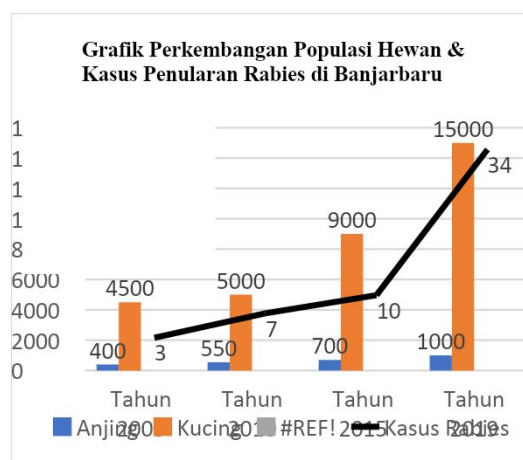
Tabel 1 Jumlah Populasi Kucing di Banjarbaru Tahun 2015-2019

Jumlah Populasi Hewan di Banjarbaru Tahun 2015-2019	
Kecamatan	Jumlah Hewan
Banjarbaru Utara	3280
Banjarbaru Selatan	3414
Landasan Ulin	3790
Liang Anggang	1774
Cempaka	2742
Total	15000
Hewan Liar	6000
Hewan Berpeliharaan	9000

(Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Banjarbaru 2019)

Berdasarkan tabel diatas wilayah yang paling banyak memiliki populasi kucing terbanyak adalah kecamatan Landasan Ulin dan Banjarbaru Utara. Seperti yang disampaikan oleh Kabid Peternakan Banjarbaru bahwa kedua wilayah tersebut merupakan daerah rawan kasus gigitan rabies oleh hewan peliharaan.

Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa pada tahun 2005 terdapat populasi anjing sebesar 400 ekor dan kucing sebesar 4500 ekor, serta ditemukan kasus penularan rabies sejumlah 3 orang. Hingga pada tahun 2019 ini jumlah populasi hewan terus meningkat sebesar 1000 ekor anjing dan 15000 ekor kucing, berbarengan dengan jumlah kasus penularan rabies sejumlah 34 orang terhitung hingga bulan Maret.



Gambar 1 Perkembangan Populasi Hewan & Kasus Penularan Rabies di Banjarbaru (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Banjarbaru 2019)

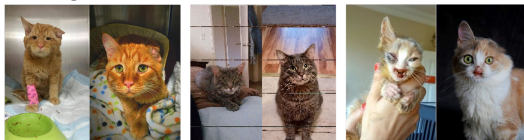
Hal ini menandakan peningkatan populasi hewan segaris dengan peningkatan jumlah kasus penularan rabies setiap

tahunnya dengan angka yang cukup besar. Angka tersebut akan terus naik setiap tahun jika tidak di tangani dengan serius dan jumlah hewan yang terlantar yang berpotensi mengganggu lingkungan perkotaan juga akan terus bertambah. Saat ini upaya sementara dari pemerintah Banjarbaru untuk menangani masalah ini adalah dengan mengadakan program vaksinasi, sterilisasi, sosialisasi dan program yang masih menuai penolakan dari komunitas pecinta hewan yaitu program eliminasi atau pembunuhan masal.



Gambar 2 Kucing yang dibunuh untuk menghindari penularan rabies (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Banjarbaru 2019)

Upaya eliminasi seringkali harus dilakukan secara paksa dan diwarnai pro-kontra antara warga sekitar dengan para pecinta hewan. Masalah ini kemudian menjadi dilema moral yang pada akhirnya kucing akan selalu menjadi korban tuduhan masyarakat yang menganggap hewan sebagai hama pengganggu dan menjadikan kucing sebagai objek penyiksaan. Dampaknya akan banyak kucing yang mengalami trauma baik fisik maupun psikologis.



Gambar 3 Kucing sebelum dan setelah diselamatkan (Sumber:

https://www.idees-de-genie.fr/article-3456_35-photos-danimaux--avant--et--apres--leur-adoption-Des-images-qui-rechauffent-le-coeur)

Sama seperti manusia atau hewan berpemilik lainnya, kucing terlantar juga memiliki hak untuk hidup sejahtera sebagai sesama makhluk hidup. Salah satu konsep kesejahteraan hewan yang banyak dipakai oleh para pecinta hewan sekaligus sebagai

standar kesejahteraan hewan adalah konsep dari *World Society for Protection of Animals (WSPA)*. Konsep ini di kenal dengan naman "*Five (5) Freedom*". Standar ini mewajibkan semua hewan peliharaan aau liar memiliki hak-hak kebebasan sebagai berikut:

Tabel 2 Konsep Kesejahteraan Hewan

Standar Konsep Kesejahteraan Hewan "The Five (5) Freedom"	
Bebas dari rasa lapar dan haus (<i>Freedom from hunger and thirst</i>)	Memberikan akses air bersih dan menjaga kesehatan hewan.
Bebas dari rasa panas dan tidak nyaman (<i>Freedom from discomfort</i>)	Memberikan hunian atau area istirahat yang nyaman dan sesuai dengan karakter kucing.
Bebas dari luka, penyakit, dan sakit (<i>Freedom from pain, injury, and disease</i>)	Memberikan diagnosis pencegahan atau pengobatan pada hewan.
Bebas dari rasa takut dan penderitaan (<i>Freedom from fear and distress</i>)	Memberikan fasilitas yang memadai untuk hewan dengan area low-stress.
Bebas mengekspresikan perilaku normal dan alami (<i>Freedom to express normal behavior</i>)	Dengan mempertahankan kondisi dan perawatan yang menghindari penderitaan mental hewan.

(Sumber: *Animal Sheltering Board*, 2012)

Penampungan hewan adalah sebuah fasilitas kegiatan sosial yang dijalankan oleh lembaga swasta non-profit dengan pendanaan pribadi atau dari donatur. Oleh karena pemasukan yang terbatas membuat pengeluaran difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan medis hewan saja sehingga tidak terlalu memikirkan pengeluaran lain seperti biaya listrik, air, atau perbaikan/pembenahan bangunan. Pada akhirnya, fasilitas penampungan yang tidak memenuhi standar ini akan dapat menimbulkan gejala stress pada hewan serta menambah kemungkinan penyebaran penyakit di area penampungan sehingga berdampak ke lingkungan sekitar penampungan yang akan membawa banyak kerugian baik hewan maupun manusia.

Di Banjarbaru kesadaran akan kepedulian terhadap hewan terlantar masih kurang dan hanya ada satu penampungan kucing, yang dikelola Ummu Hurairah yang berlokasi di jl. Guntung Payung, Trikora. Penampungan kucing ini memanfaatkan bagian rumah pemilik dan menampung kurang lebih 42 ekor kucing berbagai usia dengan ukuran ruang 6 x 10 m². Dikarenakan keterbatasan ruang membuat perawatan dan peristirahatan kucing dilakukan dalam satu ruang saja sehingga membuat kucing sakit dan kucing sehat

bercampur dalam satu ruangan. Pemilik berencana untuk memperluas Penampungan kucing di lokasi baru agar dapat menampung lebih banyak kucing. Penampungan kucing ini juga dibiayai secara pribadi dengan bantuan donatur.

Cukup banyaknya kucing terlantar sedangkan kapasitas penampungan yang ada di Banjarbaru masih kurang maka perlu adanya fasilitas Penampungan kucing (*Cat Shelter*) di Banjarbaru yang bertujuan untuk membantu menyelamatkan hewan terlantar yang berkeliaran di kota Banjarbaru sekaligus dapat mengurangi kasus penyebaran penyakit yang ditularkan oleh hewan-hewan tersebut serta dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat di Banjarbaru mengenai pentingnya kesejahteraan hewan. Namun penampungan sebagai lembaga non-profit harus tetap memperhatikan keberlanjutan fasilitas di masa mendatang dengan mengoptimalkan penggunaan energy dan fisik bangunan yang menjadi pertimbangan dalam desain penampungan nantinya. Sehingga selain dapat menangani masalah lingkungan namun juga dapat memenuhi kesejahteraan makhluk hidup lain yang akan menciptakan lingkungan yang ramah antar hewan dan manusia.

PERMASALAHAN

Bagaimana konsep perancangan bangunan penampungan kucing di Banjarbaru yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi hewan dengan pendekatan desain yang ramah lingkungan sehingga dapat tercipta lingkungan sehat yang nyaman dan aman bagi aktivitas hewan maupun manusia di dalamnya?

METODE

Dalam merancang penampungan kucing di Banjarbaru agar dapat memenuhi kebutuhan hewan serta tetap memperhatikan keberlanjutan fasilitas-nya maka diperlukan metode penyelesaian masalah yang ramah lingkungan menggunakan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*).

Menurut Paola Sassi (2016), dalam pendekatan arsitektur berkelanjutan terdapat beberapa strategi yang menjadi pertimbangan dan dapat diterapkan dalam

rancangan, yaitu: Tapak dan tata guna lahan, Komunitas, Kesehatan dan kesejahteraan, Materials, Energy, dan Air.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Penampungan Hewan

Penampungan hewan adalah tempat di mana hewan-hewan yang tersesat, hilang, terbelah, atau menyerah, yang kebanyakan merupakan kucing, dan kadang-kadang satwa liar yang sakit atau terluka disimpan dan direhabilitasi.

B. Tinjauan Karakteristik Kucing

Kucing atau Kucing Domestik merupakan [mamalia karnivora](#) dari [keluarga Felidae](#). Sejak tahun 600 SM Kucing sudah hidup dan termasuk ke dalam kehidupan [manusia](#). Pada zaman dulu, masyarakat [Mesir Kuno](#) telah memanfaatkan kucing untuk menghalau [tikus](#) dan hewan lain dari hunian mereka.

Kebutuhan Kucing dalam Penampungan Hewan

Berdasarkan pedoman oleh *Animals Asia and the Humane Society International*, 2010, kebutuhan kucing dalam penampungan sebagai berikut:

- 1) Sebuah Nama.
- 2) Kondisi fisik bersih dan kering. Tidak ada kucing yang basah, kotor atau tidak nyaman.
- 3) Tempat tidur, bahkan jika mereka menggaruknya, menggunakannya sebagai toilet, atau tidak pernah menggunakannya, setiap kucing harus memiliki sesuatu yang lembut, nyaman dan kering untuk berbaring.
- 4) Tempat yang aman untuk bersembunyi, lebih disukai di tempat tinggi.
- 5) Sesuatu yang menggores.
- 6) Mainan - tempat berlindung dapat menjadi lingkungan yang sangat membuat stres karena kucing dan mainan membantu merangsang mereka, melepaskan ketegangan dan mendorong perilaku bermain alami. Kucing butuh sesuatu untuk dikejar.
- 7) Akses langsung ke kotak kotoran - kucing secara alami sangat bersih.

- 8) Untuk memiliki kontak positif dengan manusia setiap hari, yang akan membantu menstimulasi rasa sosialisasi, sehingga meningkatkan peluang untuk di adopsi.
- 9) Jika mereka tinggal di luar, mereka harus masuk ke dalam setiap hari (yang akan sangat membantu saat kucing di-rehomed.)
- 10) Tidur nyenyak setiap malam, tanpa terganggu oleh pencahayaan yang terang atau kebisingan.
- 11) Kebutuhan fisik dan emosional mereka harus dipenuhi setiap hari.

C. Tinjauan Umum Bangunan Penampungan Kucing

Dalam menentukan layout bangunan *shelter*, mencegah penyebaran penyakit harus menjadi prioritas pertama. Hewan yang baru saja datang harus dikarantina terlebih dahulu, jauh dari hewan yang sudah siap untuk di *rehoming*. Area isolasi dan karantina harus tidak dapat diakses oleh area public atau pengunjung. (RSPCA, 2017)

Berdasarkan pedoman RSPCA, pemisahan area dalam shelter dan persyaratan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum

a. Area resepsionis

Desain area *frontdesk* harus mempertimbangkan setiap prosedur dan aktivitas yang dilakukan secara teratur di sini, termasuk arus lalu lintas orang yang menggunakan area ini. Area resepsionis harus memberi kesan pertama dan baik, oleh karena itu perlu mengkomunikasikan rasa ketertiban, dan terasa ramah dan bersih.

b. Kantor Administrasi

Area ini adalah pusat kendali untuk tempat penampungan, dan harus memiliki akses langsung ke kedua area penerimaan dan tempat penampungan hewan. Serta diperlukan area penyimpan catatan data dari semua hewan yang masuk dan meninggalkan *shelter*, sehingga membutuhkan cukup ruang untuk penyimpanan catatan, termasuk pertumbuhan di masa depan.

c. Area Medis / *Euthanasia room*

Area ini harus berdekatan ke fasilitas isolasi / karantina untuk memudahkan

pergerakan hewan yang sakit dan pulih. Harus terdapat entrance terpisah dari luar dan jelas akses untuk kendaraan. Sistem ventilasi untuk area ini, serta harus terdapat unit isolasi yang mencegah kontak fisik antar hewan.

d. Area Pengolahan Makanan Hewan

Area ini membutuhkan wastafel dengan air mengalir panas dan dingin dan sebuah kulkas. Pastikan bahwa ada area untuk disinfeksi mangkuk makanan, dan terdapat *counter* yang dengan ruang yang cukup untuk menempatkan mangkuk tersebut. Penyimpanan makanan harus berdekatan, dan semua makanan harus disimpan dalam wadah anti hama.

e. Area Bersih (*Hygiene*)

Staf akan membutuhkan area cuci dan toilet, bersama dengan area shower jika memungkinkan.

2. Kandang Kucing

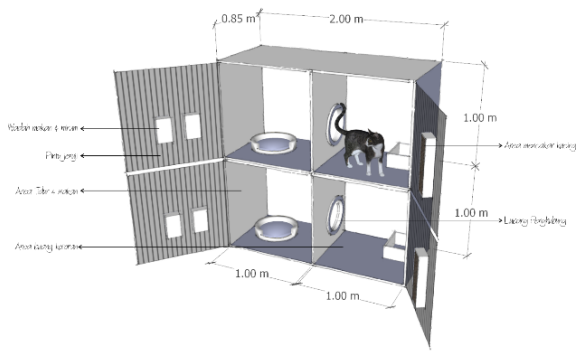
a. Penampungan Indoor (Rehabilitasi/Isolasi/Karantina)

Kandang kompartemen ganda dengan penghubung sisi ke sisi di antara kandang dengan unit yang ditumpuk ganda (tidak merekomendasikan susunan hingga tiga kali lipat). Ukuran kandang ini dapat menggunakan unit laminasi, *stainless steel* atau *fiberglass*.



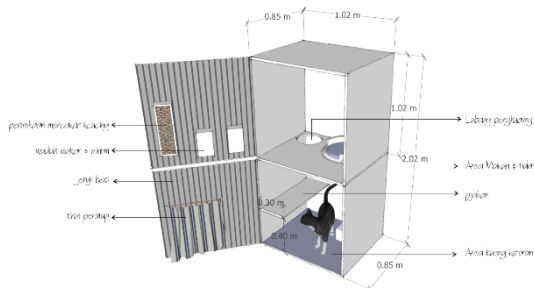
Gambar 4 kandang stainless steel
(Sumber :

<https://www.uwsheltermedicine.com/>)



Gambar 5 kandang untuk kompartemen ganda yang bersebelahan
(Sumber: <https://www.uwsheltermedicine.com/>)

b. Penampungan Kucing Adopsi (Kandang/Kelompok/Individu)



Gambar 6 Kandang kompartemen ganda atas bawah
(Sumber: Gambar ulang dari <https://www.uwsheltermedicine.com/>)

c. Ruang Berkelompok

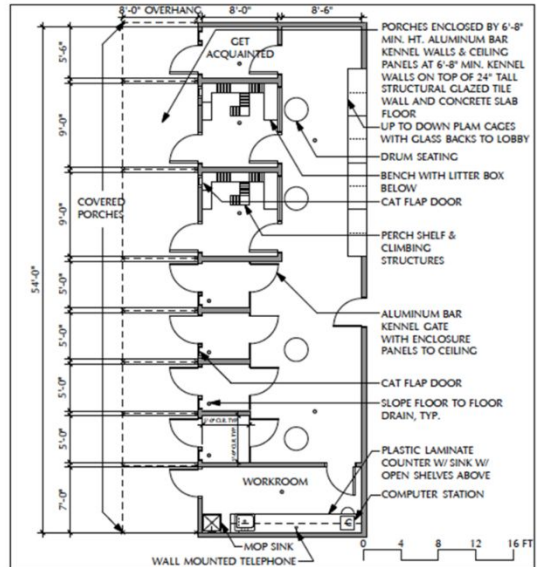
Kamar bisa lebih besar tetapi jumlah maksimum kucing yang direncanakan untuk sebuah ruangan tidak boleh lebih dari 4-6 dengan beberapa fleksibilitas untuk mengurangi stres dan masalah penyakit menular.

d. Ruang Kucing Individu

Ukuran minimum yang dibutuhkan seseorang untuk masuk dengan nyaman dan duduk di kursi dan berinteraksi dengan kucing (1.8x1.8m). Untuk satu atau dua kucing (terikat).

e. Hunian Kucing Adopsi

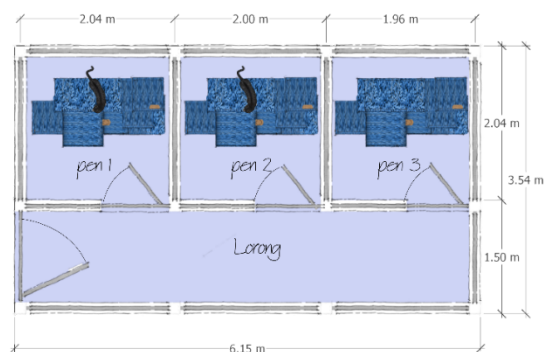
Skema ini menggambarkan berbagai jenis perumahan dengan beberapa kandang kompartemen ganda (konfigurasi up to down dalam ruang adopsi) di sepanjang dinding, serta beberapa kamar kelompok yang lebih besar dan beberapa kamar kucing individu kecil masing-masing dengan akses ke teras luar.



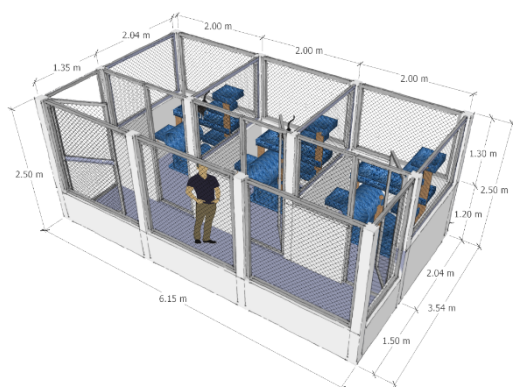
Gambar 7 Kandang Adopsi Kucing
(Sumber: Gambar ulang dari <https://www.uwsheltermedicine.com/>)

3) Hunian Kucing Lainnya

Kandang outdoor bisa mengelompokkan kucing rumahan yang terbiasa hidup di lingkungan luar (kucing sosial, kucing liar). Ini dapat disediakan sebagai bagian dari kandang gudang atau unit kandang outdoor yang terpisah. Ini perlu ditutup dan dilindungi dari angin dan cuaca. Kandang outdoor membutuhkan permukaan dinding yang kokoh yang memanjang sekitar 3-4 kaki. Bagian dalam kandang memerlukan rak kucing, kotak persembunyian, kotak sampah, tempat pemberian makanan dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan tergantung. Ini harus ditempatkan di daerah lalu lintas yang tenang dan rendah serta memiliki lorong depan tertutup yang membuat pintu ganda masuk ke kandang. Contoh kandang outdoor:



Gambar 8 Denah Pen Kucing
(Sumber: Gambar ulang dari <https://www.uwsheltermedicine.com/>)



Gambar 9 Denah Kandang Outdoor/ Outdoor Pen

(Sumber: Gambar ulang dari

<https://www.uwsheltermedicine.com/library/>)

D. Tinjauan Konsep Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*)

Sustainable Architecture adalah arsitektur yang mengupayakan meminimalisir dampak buruk dari lingkungan dengan mengoptimalkan penggunaan material, energi, air dan pembangunan yang efisien.

Dalam penerapan konsep Sustainable Architecture menggunakan teori dari Paola Sassi yang menyampaikan beberapa strategi atau pertimbangan untuk dapat mencapai desain *sustainable*, kesimpulan dari strategi tersebut adalah:

1. Tapak dan Tata Guna Lahan (*Site and Land Use*)

- a. Pemilihan lahan pengembangan yang teratur
 - Memiliki fasilitas transportasi umum
 - Berpotensi sebagai jalur pejalan kaki dan pengendara sepeda
 - Memilih site yang dapat menguntungkan Komunitas
- b. Penggunaan lahan secara efisien
 - mempertimbangkan kebutuhan masyarakat
 - menciptakan pengembangan yang layak dan menarik
 - mempertimbangkan pengembangan pengguna campuran
 - desain untuk kepadatan tinggi secara tepat
 - membangun di lahan yang pernah digunakan dan terlantar
- c. Meminimalisir dampak pembangunan

- melindungi habitat alami setempat
- tingkatkan penanaman yang ada dan perkenalkan penanaman baru
- mengembangkan potensi jalur pejalan kaki dan pengendara sepeda
- menyertakan peluang produksi makanan jika memungkinkan

2. Komunitas (*Community*)

- a. Pembangunan kawasan *earth-friendly*
- b. Kemudahan ruang visual, memberikan dampak kenyamanan visual yang terwujud dalam bentuk *green spaces*

3. Kesehatan & Kesejahteraan (*Healthy and Well-being*)

- a. Kebutuhan untuk hidup sehat dan sejahtera (Mitchell 1984):
 - Lingkungan aman dan bersih
 - Waktu untuk istirahat dan rekreasi
 - Standar hidup yang beralasan
 - Kebebasan dari kekhawatiran kronis
 - Harapan untuk masa depan
- b. Penerapan Arsitektural:
 - Pencahayaan alami
 - Kenyamanan penghuni

4. Material

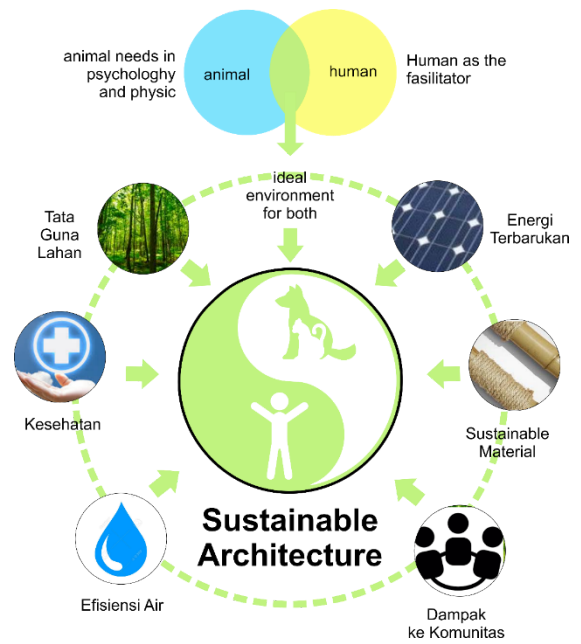
- a. Meminimalisir penggunaan material
 - Gunakan pada area yang benar-benar membutuhkan
 - Bangun dengan skala kecil jika memungkinkan
 - desain yang tahan lama dan meminimalkan biaya hidup
 - b. Menggunakan material eksisting (*Reuse / Recycle*)
 - c. Memilih material baru dengan teliti:
 - Material renewable dengan siklus regenerasi pendek
 - Material yang melimpah
 - Material yang pemanenannya tidak merusak lingkungan
 - Material yang diasosiasikan sebagai *low manufacturing pollution*
 - Material dengan level emisi CO2 rendah
 - Legal
 - Material yang tidak menyebabkan polusi
 - Pilih produksi lokal untuk meminimalkan transport
 - d. Meminimalisir material sisa
- ##### **5. Energi**
- a. Pengaruh lokasi dan iklim dalam penggunaan energi

- b. Menggunakan ventilasi alami dan temperatur tanah
 - c. Penggunaan *Shading and cooling*
 - d. Pemanfaatan energi terbarukan seperti solar panel, kincir angin, bomasa, dll.
6. Air
- 1) Meminimalkan penggunaan air
 - 2) Efisiensi penggunaan air
 - Instalasi sistem irigasi
 - Instalasi meteran air
 - 3) Recycle air bekas untuk siram toilet atau taman
 - 4) Recycle air hujan
 - Instalasi penampungan air hujan
 - Mengumpulkan air hujan untuk siram taman dan lainnya yang memungkinkan

PEMBAHASAN

A. Konsep Programatik

Berdasarkan permasalahan arsitektural Penampungan Kucing di Banjarbaru, yaitu konsep perancangan penampungan yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi hewan dengan pendekatan desain yang ramah lingkungan sehingga dapat tercipta lingkungan sehat yang nyaman dan aman bagi aktivitas hewan maupun manusia di dalamnya. Untuk menyelesaikan masalah tersebut digunakan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan (*Sustainable Architecture*) yang memiliki pertimbangan dalam kenyamanan penghuni yang seimbang dengan usaha untuk meng-efisiensi desain bangunan.



Gambar 10 Konsep Umum Sustainable Architecture

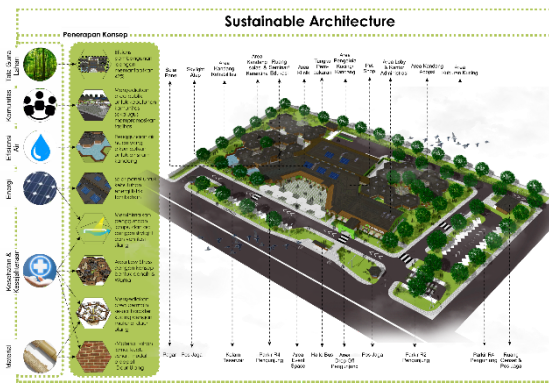
B. Konsep Tata Massa

Konsep tata massa didasarkan pada efisiensi penggunaan lahan dan memaksimalkan area hijau serta kemudahan sirkulasi dalam tapak dengan memanfaatkan letak site yang dapat dilalui oleh jalan sekunder dan jalan utama.

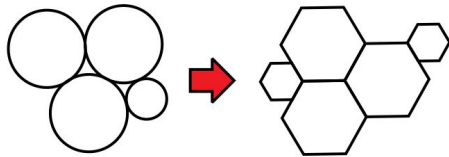
Area hunian hewan yang dipisahkan dari area public untuk memberikan area tenang bagi hewan dari kesibukan area pengunjung. Area kucing dipisahkan berdasarkan jenis atau kondisi kucing untuk menghindari penyebaran penyakit dan kontak fisik antar hewan yang berbeda karakter.



Gambar 10 Site Plan



**Konsep Ruang & Bentuk
Konsep Denah**



Terlalu banyak ruang mati, kurang efisien

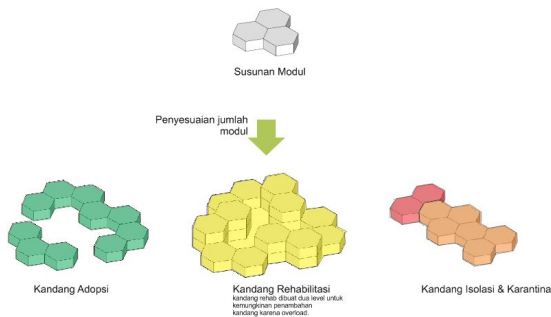
Sedikit ruang mati, efisien, fleksibel dan menarik

Gambar 11 Konsep Bentuk Denah

Konsep bentuk denah merupakan penyelesaian masalah dari respon terhadap perilaku hewan dengan pertimbangan bentuk efisien sesuai konsep *Sustainable Site & Land Use*. Bentuk yang terpilih adalah bentuk hexagonal dimana bentuk modular yang dapat menyesuaikan bentuk lahan serta area dalam yang masih dapat menyesuaikan diri dengan perabot. Bentuk hexagonal ini menciptakan ruang pribadi tersendiri yang dapat memberikan rasa aman bagi kucing di dalamnya. Bentuk dasar hexagonal ini kemudian menjadi konsep bentuk yang akan diaplikasikan ke beberapa perabot atau fasade.

C. Konsep Hunian Kucing

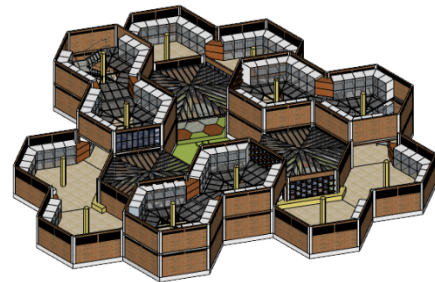
Hunian hewan terdiri dari hunian *indoor* dimana kucing beristirahat dan area bermain kucing yang bersifat semi *outdoor* dimana dinding kawat.



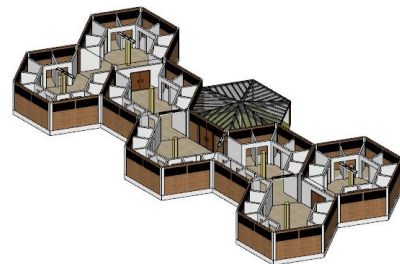
Gambar 12 Hunian Kucing



Gambar 13 Interior Area Adopsi



Gambar 14 Interior Area Rehabilitasi

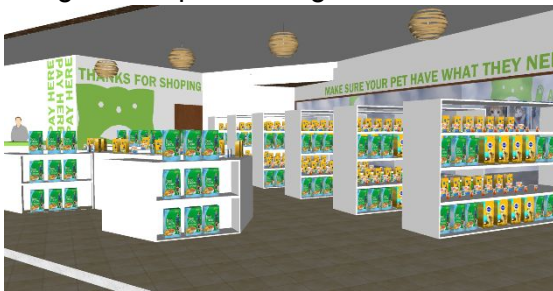




Gambar 15 Interior Area Isolasi & Karantina

D. Konsep Pet-Shop

Ruang Pet shop di desain dengan konsep interior bertemakan kucing dengan menambahkan bentuk-bentuk yang mencirikan kucing seperti telapak tangan kucing atau kepala kucing.



**Gambar 16 Konsep Pet Shop
Konsep Ruang Seminar**



Gambar 17 Ruang Seminar

Ruang seminar dibuat semi *outdoor* dan dapat digunakan sebagai ruang dengan fungsi lain selain sebagai ruang edukasi namun juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang bermain dengan kucing atau ruang berkumpul komunitas.

E. Konsep Event Space



Gambar 18 Event Space

Area *Event Space* berupa area berkumpul atau area untuk menyelenggarakan event. Saat area tidak difungsikan atau sedang tidak ada acara yang berlangsung area ini dapat difungsikan sebagai area berkumpul dan bermain pengunjung. Letaknya yang terdapat di depan bangunan membuatnya semakin berpotensi sebagai area multifungsi. Payung peneduh dibuat dapat berpindah untuk menyesuaikan fungsi area.

F. Aspek Eksterior

Konsep ruang luar penampungan berupa efisiensi tapak dengan mengadakan area hijau semaksimal mungkin untuk memenuhi konsep hijau. Olahan landscape berupa vegetasi pohon dan kolam sebagai elemen yang membawa sifat keasrian lingkungan yang bermanfaat untuk pemulihan kesehatan hewan dalam penampungan. Area tapak di lingupi seluruhnya oleh pohon untuk menghalau polusi debu dan kebisingan dari luar kedalam maupun dalam keluar. Elemen air sebagai pendukung keasrian tapak berupa kolam yang sekaligus sebagai penampung air hujan yang dapat digunakan oleh kebutuhan penampungan. Penghuni dapat berinteraksi dengan air dengan media titian.





Gambar 19 Eksterior

KESIMPULAN

Perancangan Penampungan kucing di Banjarbaru bertujuan untuk memberikan tempat perlindungan kepada hewan terlantar di kota Banjarbaru dan memenuhi kebutuhan psikologis dan fisik hewan dengan menerapkan pendekatan desain ramah lingkungan sehingga dapat tercipta lingkungan yang sehat, aman dan nyaman bagi aktivitas hewan dan manusia didalamnya.

Penampungan Kucing berada di Jl. Trikora, Guntung manggis, Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, dengan luas site 18.394 m². Penampungan ini termasuk ke dalam jenis bangunan massa banyak. Beberapa fasilitas yang terdapat dalam penampungan ini adalah fasilitas hunian untuk kucing terlantar, klinik umum, *Pet Shop*, Ruang Seminar, dan *Event Space*.

Untuk memecahkan permasalahan desain, penampungan kucing menggunakan konsep dan metode *Sustainable Architecture*. Konsep ini dipilih karena pemecahan masalahnya terhadap masalah dengan strategi atau pertimbangan yang bermanfaat bagi keberlangsungan fasilitas dan kesejahteraan penghuni dalam penampungan. Pertimbangan tersebut adalah konsep: Tata guna lahan, kesehatan atau kesejahteraan penghuni, efisiensi air, energi, material dan dampak ke sekitar atau komunitas. Dengan konsep *Sustainable Architecture* pada penampungan kucing di

Banjarbaru diharapkan dapat menjadi fasilitas yang layak bagi hewan terlantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Animals Asia and the Humane Society International. 2010. *Basic Management Guidelines for Dog and Cat Shelters*. Guangzhou: Animals Asia and the Humane Society International.
- Archdaily. 2012. *Palm Springs Animal Care Facility / Swatt | Miers Architects*.
- Callista, Carol dkk. 2012. *Recommended Minimum Standars for Animal Shelters in New Mexico*. New Mexico: Animal Sheltering Board
- DigiArch. 2009. *Sustainable Architecture (Arsitektur Berkelanjutan)*. http://riandito.blogspot.com/2009/10/sustainable-architecture_16.html (14 April 2019)
- Kucing-kita. 2016. *Tahapan Perkembangan Kucing*. Diambil dari: <http://www.kucingkita.com/perawatan-dan-kesehatan/tahapan-perkembangan-kucing> (13 April 2019)
- Miminku. 2016. *Tes kepribadian kucing menghasilkan 5 pribadi mendasar yang harus dimengerti pemeliharanya*.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Eirlangga
- Newbury, Sandra dkk. 2010. *Guidelines for Standar of Care in Animal Shelters*. California: The Association of Shelter Veterinarians.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 02/Permentan/Ot.140/1/2010 Tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner
- RSPCA. 2017. *Guidelines for The Design and Management of Animal Shelters*. West Sussex, UK: RSPCA.
- School of Veterinary Medicine University of Wisconsin-Madison, *Facility Design, Shelter Animal Housing and Shelter Population Management*. Wisconsin, 2019.
- The Humane Society of The United State. 2015. *Shelter Design*. United State : The Humane Society of The United State.